

Pemanfaatan Kain Perca dalam Pembuatan Semi Jas dengan Teknik *Patchwork* Motif Tenun Rongkong

The Use of Patchwork in Making Semi-Suit Rongkong Weaving Motifs

Rinamariana¹, Kurniati^{2*}, dan Asiani Abu³

^{1,2,3} Universitas Negeri Makassar
Makassar, Indonesia
Email: kurniati@unm.ac.id

ABSTRAK— Penelitian ini merupakan penelitian rekayasa dan dilaksanakan di Laboratorium Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Universitas Negeri Makassar. Tujuan pelaksanaan penelitian yaitu untuk mengetahui 1) Desain semi jas dengan teknik *patchwork* perca kain sumber ide motif tenun Rongkong; 2) Proses pembuatan motif tenun Rongkong dengan teknik *patchwork*; 3) Proses membuat semi jas dengan teknik *patchwork* perca kain sumber ide motif tenun Rongkong, 4) Tanggapan panelis terhadap semi jas dengan teknik *patchwork* perca kain sumber ide motif tenun Rongkong. Panelis dalam penelitian ini secara keseluruhan berjumlah 20 orang yang terbagi menjadi 5 orang dosen PKK, 10 orang mahasiswa, dan 5 orang masyarakat umum. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian yaitu metode *Focus Group Discussion* (FGD), observasi dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yaitu menggunakan statistik deskriptif dengan perhitungan persentase dan skala *likert*. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu 1) Desain semi jas menggunakan kerah *shawl collar*, lengan suai, dan rok model A, siluet H, menonjolkan motif tenun Rongkong dengan teknik *patchwork* serta menggunakan kombinasi warna *earth tone*; 2) Proses pembuatan motif tenun Rongkong dengan teknik *patchwork* yaitu pembuatan pola motif tenun Rongkong, pengguntingan kain perca, menyetrika bahan, menjelujur bahan serta menjahit menggunakan mesing jahit 3) Proses pembuatan semi jas pada penelitian ini yaitu menggambar desain, menjahit bahan semi jas menggunakan mesin hingga menyetrika busana semi jas; 4) Hasil uji skala *likert* menunjukkan persentase pada angka 86,64% yang menyatakan sangat baik dengan kriteria interpretasi sangat baik.

Kata kunci: *Patchwork*, Semi Jas, Sumber Ide Motif Tenun Rongkong

ABSTRACT— This research is a manipulation research and implemented at Laboratory of PKK FT UNM. The purposes of the research are finding information about 1) semi-suit design by patchwork technique, source of Rongkong weaving idea; 2) process of making Rongkong woven motifs by patchwork techniques; 3) process of making semi-suits by patchwork technique source of Rongkong weaving idea 4) panelist's responses of semi-suits by patchwork technique, source of Rongkong weaving idea. Panelists in this research are 20 people, which are divided into 5 PKK lecturers, 10 PKK students, and 5 general public. Data collection techniques used in this research are Focus Group Discussion (FGD) method, observation and documentation. Data analysis technique is descriptive statistics by percentage calculation and Likert scale. The results obtained from this study are 1) semi-suit design using a shawl collar, custom sleeves, and a model A skirt, H silhouette, highlighting Rongkong woven motif by patchwork techniques and using a combination of earth tone colors; 2) the process of making Rongkong weaving motifs by patchwork techniques are making Rongkong weaving patterns, cutting moss crepe patchwork and tricot fabrics, ironing the materials, basting the materials and sewing using a sewing machine by patchwork techniques to form the Rongkong woven motif according to the design; 3) process of making semi-suit in this study are drawing designs, sewing semi-suit materials using machines to ironing semi-suit; 4) results of Likert scale test of 16 question items show a percentage of 86.64% which states very well with very good interpretation criteria.

Keywords: *Patchwork*, Semi Suit, Source of Ideas for Rongkong Weaving Motif

1. PENDAHULUAN

Dewasa ini industri yang bergerak pada bidang busana mengalami peningkatan yang pesat dan menghasilkan bahan sisa atau sampah anorganik berupa potongan-potongan kain perca. Dampak negatif kain perca bagi lingkungan dan kesehatan menurut Dewi dkk (2020) yaitu dapat merusak biota di dalam tanah pada jangka waktu tertentu, dan menghasilkan emisi gas rumah kaca apabila kain perca dibakar. Susilo, dan Agus (2013) menyatakan bahwa salah satu limbah yang sulit untuk diolah dan dikompos yaitu limbah kain sehingga menyebabkan persentase limbah kain 6,36% secara berat dan 5,1% secara volume serta urutan ke-4 limbah terbanyak pada tahun 2011.

Berkaitan dengan permasalahan tersebut dan berdasarkan dari penelitian yang dilakukan oleh Priansandi (2019) diketahui bahwa sampah kain perca dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembuatan busana dengan berbagai manipulasi seperti teknik *patchwork*. Teknik *patchwork* merupakan teknik menyambung kain perca dengan ukuran kecil dan memiliki warna yang berbeda membentuk kerajinan atau motif baru. Pemanfaatan sampah kain perca sebagai bahan pembuatan busana dengan teknik *patchwork* merupakan solusi yang tepat dalam mengatasi permasalahan sampah kain perca. Hal tersebut dikarenakan busana merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia yaitu kebutuhan akan sandang. Salah satu jenis busana yang paling dibutuhkan yaitu busana formal seperti semi jas.

Busana berbasis budaya saat ini memiliki eksistensi yang tinggi dan diprioritaskan dalam pengembangannya. Berdasarkan pada pasal 7 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan yang menyatakan bahwa “Pemerintah Pusat dan/atau Pemerintah Daerah melakukan pengarusutamaan kebudayaan melalui pendidikan untuk mencapai tujuan Pemajuan Kebudayaan.” Adapun pemajuan kebudayaan adalah upaya meningkatkan ketahanan dan kontribusi budaya Indonesia di tengah peradaban dunia melalui perlindungan, pengembangan, pemamfaatan, dan pembinaan kebudayaan.

Produk kebudayaan yang dimaksud dalam karya tulis ilmiah ini berupa motif tenun Rongkong yang merupakan salah satu objek kebudayaan masyarakat di Kecamatan Rongkong, Kabupaten Luwu Utara, Provinsi Sulawesi Selatan yang wajib dilestarikan dan dikembangkan sesuai dengan undang-undang Pemajuan Kebudayaan. Motif kain tenun tersebut dapat diterapkan pada busana semi jas dengan teknik *patchwork* dan memanfaatkan kain perca sebagai

bahan utama. Berdasarkan dari uraian di atas penulis tertarik melakukan proyek terkait Penerapan Teknik *Patchwork* Perca Kain pada Pembuatan Semi Jas Sumber Ide Motif Tenun Rongkong.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian rekayasa dan teknik analisis data statistik deskriptif dengan perhitungan persentase, untuk memperoleh data kualitatif dan analisis deskriptif. Menurut Sugiono (2007) statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan atau memberikan deskripsi mengenai obyek penelitian melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku secara umum.

Hasil pengamatan penerapan motif tenun Rongkong dengan teknik *patchwork* perca kain pada rumusan masalah ke-3 dapat dilihat berdasarkan perolehan data yang dihitung menggunakan rumus persentase yang dikemukakan oleh Arikunto (2008) sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Penelitian dilaksanakan di Laboratorium Pendidikan Kesejahteraan Keluarga FT UNM dengan 20 orang panelis yang dipilih dan terdiri dari berbagai kalangan dalam lingkup Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga. Adapun pembagian pemilihan penilai tersebut yaitu 5 orang dosen ahli Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga konsentrasi Tata Busana, 10 orang mahasiswa Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Konsentrasi Tata Busana dan 5 orang mahasiswa Konsentrasi Tata Rias atau Tata Boga, sehingga dapat diketahui perbandingan pendapat data kuantitatif terkait penerapan teknik *patchwork* perca kain pada pembuatan semi jas sumber ide motif tenun Rongkong.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Desain yang telah diciptakan dalam penelitian ini yaitu desain busana semi jas yang menggunakan kerah setali (*shawl collar*), lengan suai, dan rok model A. Siluet busana yang diterapkan dalam desain ini yaitu siluet H yang terdiri dari busana atasan dan bawahan. Desain busana penelitian ini menampilkan motif tenun Rongkong yang dibentuk dengan teknik *patchwork* perca kain *moss crepe* serta mengombinasikan warna-warna *earth tone* seperti coklat (*khaki*), *mustard*, *maroon* dan hitam. Desain ini diciptakan dari inspirasi

salah satu bentuk fisik kebudayaan masyarakat Indonesia berupa motif kain tenun Rongkong.

Tahapan penerapan teknik *patchwork* perca kain pada penelitian ini diawali dengan pembuatan pola motif tenun Rongkong dan pengguntingan pola motif. Tahapan lanjutan yaitu pengguntingan kain perca *moss crepe* sesuai pola motif tenun Rongkong yang telah dibuat dan pengguntingan bahan pelapis *tricot* seukuran dengan kain perca *moss crepe* yang telah digunting. Tahap selanjutnya yaitu menempel atau mengepres bahan kain perca dengan bahan pelapis *tricot* menggunakan setrika. Kemudian menjelujur dan menyambung setiap bagian bahan kain perca sesuai dengan urutan pola motif. Menjahit menggunakan mesin jahit bahan kain perca yang telah dijelujur dengan teknik *patchwork* hingga membentuk motif tenun Rongkong sesuai dengan desain.

Tahapan pembuatan semi jas dalam penelitian ini hampir sama dengan proses pembuatan semi jas pada umumnya. Adapun tahapan-tahapan pembuatan semi jas pada penelitian ini yaitu menggambar desain, menyediakan alat dan bahan, mengambil ukuran,

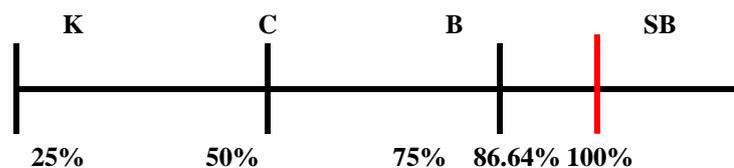
menggambar pola dasar dan pecah pola, meletakkan pola di atas kain dan menggunting kain dan bahan pelapis, mengepres bahan atau menempel bahan pelapis *tricot* dengan kain utama, serta memberi tanda jahitan pada kain. Tahapan lanjutan yaitu menjahit bahan semi jas menggunakan mesin. Tanggapan responden secara keseluruhan dapat dihitung dengan rumus persentase sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$p = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah item} \times 4 \times \text{Jumlah responden}} \times 100\%$$

$$p = \frac{1109}{1280} \times 100\%$$

$$p = 86.64\%$$



Gambar 1 : Interval Skala Likert

Jadi secara keseluruhan penilaian responden terhadap penerapan teknik *patchwork* pada pembuatan semi jas sumber ide motif tenun Rongkong menunjukkan bahwa

tanggapan responden secara keseluruhan terletak pada kategori sangat baik yaitu dengan persentase 86.64 %.



Gambar 2 : Hasil Jadi Produk Semi Jas

4. KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian maka dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1) Desain yang diciptakan yaitu desain busana semi jas dengan menampilkan kerah *shawl collar*, lengan suai, dan rok model A. Siluet yang diterapkan desain busana ini yaitu siluet H yang terdiri dari busana atasan dan bawahan. Desain busana dalam penelitian ini menonjolkan motif tenun Rongkong yang dibentuk dengan teknik *patchwork* serta menggunakan kombinasi warna *earth tone* yaitu coklat (*khaki*), *mustard*, *maroon* dan hitam;

2) Tahapan penerapan teknik *patchwork* perca kain yaitu pembuatan pola motif tenun Rongkong, pengguntingan kain perca *moss crepe* dan kain *tricot*, menyetrika bahan, menjelujur bahan serta menjahit menggunakan mesing jahit bahan kain perca dengan teknik *patchwork* hingga membentuk motif tenun Rongkong sesuai dengan desain;

3) Proses pembuatan semi jas pada penelitian ini yaitu menggambar desain, menyediakan alat dan bahan, pengambilan ukuran, menggambar pola dasar dan pecah pola, meletakkan pola di atas kain dan menggunting bahan, mengepres bahan, memberi tanda jahitan pada kain, menjahit bahan semi jas menggunakan mesin serta menyetrika busana semi jas;

4) Penilaian panelis berdasarkan skala *likert* dari 16 item pertanyaan menunjukkan pada angka 86,64% yang menyatakan sangat baik. Hal tersebut membuktikan bahwa penerapan teknik *patchwork* perca kain pada pembuatan semi jas sumber ide motif tenun Rongkong dikategorikan sangat baik.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu proses penelitian ini, terutama pihak-pihak di Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar.

6. DAFTAR PUSTAKA

Dewi, N. A. K, Rani P, dan Lucky M. 2020. *Pelatihan Keterampilan Kain Perca untuk Mengurangi Limbah Anorganik. Jurnal Abdimas: 2(2): 72.*

Hamiyati. 2012. *Peningkatan Mutu Produk Bidang Busana: Pemanfaatan Perca Kain Dalam Modifikasi Produk Kreatif Bidang Usaha Lenan Rumah Tangga.* Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana FT UNM; 17(1): 1-8

Prianursandi, A. 2019. *Merancang Fesyen Manipulasi Kain Perca.* Doctoral Dissertation. Universitas Mercubuana, Jakarta.

Republik Indonesia. 2017. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Riza. 2017. *Utilization of Patchwork Recycle Through Patchwork Art Activity in Order To Motivate The Women Community in Sayang Village, Jatinangor.* Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: 1(2) April 2017. Hal. 121-123.

Susilo R, dan Agus K. 2013. *Pemanfaatan Limbah Kain Perca untuk Pembuatan Furnitur.* Jurnal Tingkat Sarjana *Senirupa dan Desain: 2(1): 1*